

# Tinjauan Ekonomi

Juni 2025

Pada Mei 2025, Indonesia mengalami inflasi secara tahunan sebesar 1.60%. Komoditas penyumbang utama inflasi tahunan adalah beras, kelapa, ikan segar, kopi bubuk, minyak goreng. Secara bulanan terjadi deflasi sebesar 0.37% dengan komoditas daging ayam ras, bawang merah, cabai merah, tomat, dan telur ayam ras.

Purchasing Manager's Index (PMI) Manufaktur Indonesia dari S&P Global yang disesuaikan secara berkala berada di level 47.4 pada Mei 2025 naik dari 46.7 di bulan April 2025. Meskipun demikian PMI masih dibawah 50 yang menunjukkan ekonomi masih dalam keadaan kontraksi yang disebabkan oleh lemahnya permintaan pasar dan lebih sedikit permintaan barang sebagai faktor utama dari menurunnya aktivitas manufaktur. Permintaan dari luar negeri juga kembali melemah, meskipun dengan laju yang lebih lambat, terutama ekspor ke Amerika Serikat. Selain Indonesia, negara yang juga mengalami kontraksi pada Mei 2025 antara lain Vietnam (49.8), Prancis (49.5), Jepang (49.0), Jerman (48.8), Taiwan (48.6), Korea Selatan (47.7), Myanmar (47.6), dan Inggris (45.1).

Moody's menurunkan peringkat kredit AS pada 16 Mei 2025 karena kekhawatiran mengenai tumpukan utang negara yang terus bertambah, yaitu \$36 triliun, yang mana hal itu dapat mempersulit upaya Presiden Donald Trump untuk memangkas pajak dan berdampak terhadap pasar global. Pemangkasan satu tingkat ke "Aa1" dikarenakan defisit fiskal yang lebih lebar dan pembayaran bunga yang lebih tinggi.

Aktivitas jasa Tiongkok berkembang sedikit lebih cepat pada bulan Mei, dengan pesanan baru tumbuh lebih cepat daripada bulan April – meskipun pesanan ekspor baru menurun karena ketidakpastian yang berasal dari tarif AS. Indeks manajer pembelian (PMI) jasa global Caixin/S&P naik menjadi 51,1 pada bulan Mei dari 50,7 pada bulan April, tetap berada di atas angka 50 yang menunjukkan Tiongkok dalam kondisi ekspansi.

Berikut adalah data-data harga komoditas dan indikator pasar keuangan.

| Komoditas | 30-May-25 | 30-Apr-25 | Changes | Indeks  | 30-May-25 | 30-Apr-25 | Changes |
|-----------|-----------|-----------|---------|---------|-----------|-----------|---------|
| Nikel     | \$15,079  | \$15,270  | -1.2%   | USD/IDR | 16,327.0  | 16,603    | -1.7%   |
| CPO       | RM3,888   | RM3,971   | -2.1%   | IHSG    | 7,176     | 6,767     | 6.0%    |
| Batubara  | \$101     | \$98      | 3.4%    | GIDN10y | 6.84%     | 6.9%      | 0.0%    |
| Brent Oil | \$64      | \$63      | 1.2%    | UST10y  | 4.4%      | 4.2%      | 0.2%    |
| Emas      | \$3,289   | \$3,273   | 0.5%    | DXY     | 99.3      | 99.5      | -0.1%   |

IHSG mengalami kenaikan yang cukup signifikan dalam bulan Mei akibat dari penundaan kenaikan tarif oleh Trump ke sejumlah negara. Investor asing terpantau melakukan pembelian bersih dengan total Rp 4.32 triliun selama sebulan terakhir.

(Sumber: BPS, S&P Global, Bloomberg, Trading Economics, Reuters)

## DISCLAIMER:

Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya ("AJ CAR"), sebuah perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Indonesia, diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK). Laporan ini ditujukan untuk klien AJ CAR saja dan tidak ada bagian dari dokumen ini yang boleh (i) disalin, difotokopi atau digandakan dalam bentuk apapun atau dengan cara apapun atau (ii) didistribusikan kembali tanpa izin tertulis sebelumnya dari AJ CAR. Hal-hal yang dituangkan dalam laporan ini didasarkan pada informasi yang diperoleh dari sumber yang diyakini dapat diandalkan, namun AJ CAR tidak membuat pernyataan atau jaminan apa pun mengenai keakuratan, kelengkapan, atau kebenarannya. Informasi dalam laporan ini dapat berubah tanpa pemberitahuan, keakuratannya tidak terjamin, mungkin tidak lengkap atau ringkas, dan mungkin tidak memuat seluruh informasi material mengenai perusahaan (atau beberapa perusahaan) yang disebutkan dalam laporan ini. Setiap informasi, penilaian, opini, estimasi, prakiraan, peringkat, atau target yang tercantum di sini merupakan penilaian pada tanggal laporan ini diterbitkan, dan tidak ada jaminan bahwa hasil atau peristiwa di masa depan akan konsisten. Laporan ini tidak dapat ditafsirkan sebagai tawaran atau ajakan untuk membeli atau menjual produk keuangan apa pun.